

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Allah berfirman dalam Q.S. Fathir/35: 29-30 tentang keutamaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاطَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”.*²

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar agar menjadi *hujjah* bagi Muhammad dan undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang-orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya.³ Dengan demikian

¹Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2019), h.13.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2019), h. 437.

³Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 1.

belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkannya seperti dalam sebuah hadist Nabi SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

“Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR.Bukhari).⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan cara atau langkah seorang hamba untuk mendalami serta memahami isi kandungan Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an ialah manusia yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dari pemalsuan, meskipun Allah sendiri telah menjaga Al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah dalam surat Al-Hijr/15 : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, serta sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap al-Qur'an. Salah satu caranya dengan menghafalkannya. Sehingga memelihara al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting, sebagaimana memelihara iman dan ketaqwaan.⁶

Banyak keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadist. Ini merupakan bukti bahwa Allah telah

⁴Tuasikal Muhammad Abduh, *Manusia Terbaik di Antara Kalian yang Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an*, Rumaysho, 2022.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, h. 262.

⁶Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), h. 87.

memudahkan hamba-Nya untuk menghafal Al-qur'an sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar/54: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya :

*"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?"*⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dengan membacanya merupakan ibadah paling utama jika dilakukan secara istiqamah dan disertai tadabbur.⁸

Minat terhadap hafalan Al-Qur'an terus meningkat sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz juga bermunculan.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang keutamaan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Langkah paling baik untuk mendapatkan perolehan yang baik saat menghafal ialah memiliki jadwal khusus saat menghafal sehingga target yang hendak dihafalkan telah ditetapkan serta apa sajakah yang wajib dihafalkan ketika hari tersebut, melalui langkah penjadwalan rutin serta teratur sehingga tahapan menghafal dapat terlaksana secara baik serta istiqomah.¹¹

Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an, diperlukan

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, h. 529.

⁸Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Adzkar Al-Nawawiyah, (Indonesia : Maktabah Dar Itha al-Kutub al-'Arabiyah,t.t)*, h. 85.

⁹Budi, M. H. S., & Richana, S. A. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 2022, 167-180.

¹⁰Jamaril, J. *Total Quality Management Implementation for Improving the Quality of Quran Memorization*. Ruhama: Islamic Education Journal, 6(1), 2023, 23-32.

¹¹Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, M. *Teori dan Analisis Wacana Keadilan serta Kesetaraan Gender pada Perempuan*. Attractive : Innovative Education Journal, 4(1), 2022, 1-12.

strategi pembelajaran tahfidz. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan mengantisipasi kegagalan-kegagalan, maka diperlukan strategi-strategi yang tepat agar lembaga-lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan tahfidz mencapai keberhasilan.

Metode *takrir/tikrar* adalah salah satu cara agar informasi - informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal atau takrir*), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya¹².

Dalam kajian latar belakang telah dijelaskan bahwa yang menjadi latar belakang penulisan karya ilmiah ini adalah mengenai strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dengan metode takrir/tikrar di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Dalam menjalankan proses belajar mengajar diperlukan kerja sama yang baik, guru harus mampu mentransfer ilmu kepada peserta didiknya dan peserta didik diharapkan tidak mudah bosan dan putus asa dalam proses menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa di pesantren tersebut terdapat peserta didik yang merasa kesusahan dalam menghafalkan dan melancarkan hafalan Al-Qur'annya. Metode ini dilatar belakangi oleh banyaknya keluhan dari orang tua murid, baik yang sedang mengafal Al-Qur'an

¹² Najib,Mugni, “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2019.h.333.

maupun yang sudah selesai atau khatam Al-Qur'an agar hafalannya dapat terjaga dengan adanya proses takrir/tikrar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun skripsi dengan judul **“Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dengan metode takrir/tikrar di SD Hafidz Al-Qurbah parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode takrir/tikrar di SD Hafidz Al Qurbah parepare?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode takrir/tikrar di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidz Qur'an di SD Hafidz Al Qurbah YAJI.
- b. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Hafidz Al Qurbah YAJI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Peneliti, Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi pembelajaran tahfidz di SD Hafidz Al Qurbah Yaji dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an serta mengetahui solusi yang dilakukan pada SD Hafidz Al Qurbah YAJI.

b. Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan bagi asatidz untuk selalu melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan prestasi dalam menghafal Al-Qur'an dan bahan masukan bagi santri untuk memanfaatkan strategi pembelajaran tahfidz Qur'an di SD Hafidz Al Qurbah YAJI.

c. Bagi Masyarakat, Sebagai informasi dan bahan ilmu pengetahuan bagi orang tua serta masyarakat pada umumnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Hafidz Al Qurba

Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini agar pemahaman terhadap maksud dari penelitian ini dapat tepat sasaran. Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti digambarkan melalui tabel berikut:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dasar strategi pembelajaran 2. Komponen strategi pembelajaran 3. Metode takrir/tikrar
2	Tahfidz Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tahfidz Al-Qur'an 2. Metode menghafal Al-Qur'an 3. Motivasi menghafal Al-Qur'an 4. Manfaat hafalan Al-Qur'an 5. Faktor pendukung dan penghambat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan penelitian sebelumnya

A. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2019) pada penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”.

Aktivitas menghafal Al-Qur’an hukumnya fardlu kifayah yang menjadikan seorang penghafal memiliki kedudukan mulia di dunia dan di akhirat, karena para penghafal Al-Qur’an adalah orang-orang yang menjaga keaslian Al-Qur’an dari kepalsuan dan kerusakan. Menghafal Al-Qur’an merupakan bentuk jaminan Allah terhadap otentisitas Al-Qur’an. Oleh karena itu, Allah telah memudahkan umat Islam yang mau membaca, menghafal, dan menelaah Al-Qur’an.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu Meneliti strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada perbedaan lokasi penelitian, Penelitian dilakukan di luar kawasan sekolah.

B. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mar’atul Fariyah pada penelitiannya yg berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Di Mi Roudlotuzzahidin Tegalarum Tahun Ajaran 2016/2017”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di MI Roudlotuzzahidin Tegalarum pada tahun ajaran 2016/2017 dilakukan beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan pembelajaran yang meliputi: salam, membaca surat alfatihah, membimbing do’a dan melafalkan

Asmaul husna di MI Roudlotuzzahidin menerapkan beberapa metode dalam menghafal AlQur'an yaitu Muroja'ah, Kitabah, dan metode Sima'i. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu evaluasi yang dilakukan pada tiap kali pertemuan, evaluasi pertengahan semester, dan evaluasi pada akhir semester.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas terkait tahfidz Al-Qur'an, menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada Perbedaan lokasi penelitian, metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

C. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin Rais (2021) pada penelitiannya yg berjudul "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya".

Hasil penelitiannya yaitu Strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya adalah strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya, menghafal urutan-urutan ayat yang mau dihafal, memilih tempat yang konsen dalam menghafal, menggunakan satu mushaf, dan mengulang hafalan.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu Membahas terkait tahfidz Al-Qur'an, Menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada Perbedaan lokasi penelitian, strategi dan metode dalam tahfidz Al-Qur'an dengan pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

D. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahliana, Mario Kasduri (2022) pada penelitiannya yg berjudul "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal".

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembinaan tahfidz Qur'an menggunakan model talqin dalam menghafal al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ialah dimulai dengan membaca perayat Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan mengulang ayat demi ayat. Faktor pendukung dalam kegiatan tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal kegiatan ini didukung langsung oleh kepala sekolah, dan antusias siswa dalam mengikuti program tahfiz.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada Perbedaan lokasi penelitian, Penelitian meneliti pengelolaan model pembinaan.

E. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaril (2023) pada penelitiannya yg berjudul *“Total Quality Management Implementation for Improving the Quality of Quran Memorization”*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kebutuhan TQM di MTsN 6 Kota Padang pada program Tahfiz al-Qur'an, Penelitian yang dilakukan mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa TQM di MTsN 6 Kota Padang sangat di butuhkan. Karena sesungguhnya program TQM sangat cocok untuk menjalankan program tahfiz al-qur'an, dalam rangka meningkatkan mutu hafalan al-qur'an oleh peserta didik. karena program TQM itu mempunyai prinsip kepuasan pelanggan dan observasi kualitas suatu lembaga serta dalam program penerapan TQM pada program tahfiz al-qur'an terdapat beberapa komponem harus dikembangkan yaitu mutu proses, mutu layanan, mutu lingkungan dan mutu SDM yang menjadi pokok dalam meningkatkan kualitas

hafalan al-qur'an oleh peserta didik.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada Perbedaan lokasi penelitian, Penelitian ini meneliti Penerapan Total Quality Management Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.

B. Kajian teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Tahfizh

Strategi pembelajaran tahfizh memuat alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam suatu proses perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz yang efektif. Sehingga diketahui suatu proses belajar mengajar yang dilakukan itu berhasil atau tidak.

Proses menghafal Al-Qur'an terdapat teori menghafal yang perlu diketahui terlebih dahulu. Menurut Atkinson proses menghafal melewati tiga proses yaitu *encoding* (memasukan informasi ke dalam ingatan jangka pendek), *storage* (penyimpanan ke dalam memori jangka panjang), *retrieval* (pengungkapan kembali). Salah satu upaya agar informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Ada dua cara pengulangan yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar

pengulangan biasa) atau tanpa berpikir disebut *maintance rehearsal* dan *elaboratif rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan- hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya mendekatkan anak dengan Al-Qur'an, memahami gaya menghafal anak, menciptakan pembelajaran yang inovatif, bisa menggunakan media atau metode, memilih waktu yang tepat. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, untuk mengimplementasikannya diperlukan metode pembelajaran tertentu. Adapun Metode menghafal Al-Qur'an adalah :

- 1) *Binnadhor*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang;
- 2) *Tahfidz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Binnadhor*;
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru;
- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan kepada guru tahfidz;
- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santri maupun yang diterapkan oleh guru tentu masing-masing metode memunculkan teknik dalam pelaksanaan metode yang dipilih. Sedangkan melaksanakan teknik menghafal Al- Qur'an sebagai implementasi dari metode menghafal tentu akan

memunculkan taktik yang dipakai. Karena taktik merupakan perwujudan gaya lebih spesifik dari seseorang yang melakukan teknik yang digunakan. Taktik dalam pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melakukan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Jadi dalam menghafal atau melaksanakan pembelajaran tahfidz akan tampak kekhasan masing-masing orang sesuai kemampuan yang dimiliki.

Selain menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an para penghafal juga perlu melakukan muroja'ah hafalan. Muroja'ah hafalan adalah mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kiai.¹³ Melanggengkan kegiatan muroja'ah hafalan merupakan salah satu kunci dalam menjaga hafalan agar hafalan semakin melekat sehingga kualitas hafalan menjadi berkualitas. Kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan tingkat baik buruk hafalan seseorang, dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan tajwid, fasih, dan lancar bacaannya. Untuk mencapai hasil yang seperti itu, tentunya tidak bisa lepas dari cara untuk memelihara hafalan Al-Qur'an.¹³

Berikut ini adalah macam-macam strategi dalam belajar mengajar yang meliputi:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

¹³ M. Hanif Satria Budi dan Sita Arifah Richana, *Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*, Dirasah, 2022,h.170-171.

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman..

b. Komponen Strategi Pembelajaran Tahfizh

- 1) Guru (Pendidik), merupakan pelaku dalam pembelajaran, sehingga guru merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kebiasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁴
- 2) Peserta didik, merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.
- 3) Tujuan, merupakan perbuatan yang diarahkan kepada suatu sasaran khusus. Tujuan merupakan suatu cita cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Bahan pelajaran, merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa materi yang tersusun sistematis dan dinamis sesuai

¹⁴Hamrumi.2019. *Strategi dan Model-model pembelajaran aktif menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

- 5) kegiatan Pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka kegiatan pembelajaran dapat dirumuskan sesuai dengan standar proses pembelajaran.
- 6) Metode, merupakan satu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang digunakan guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran.
- 7) Alat atau Media, digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran sedangkan alat dibagi menjadi dua macam yaitu: Alat verbal dan non verbal. Alat verbal berupa susunan, perintah, larangan, dan sebagainya. Alat bantu non verbal seperti papan tulis, gambar, diagram, globe, video, slide dan lain sebagainya.
- 8) Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh sumber belajar dapat dari masyarakat, lingkungan kebudayaan.¹⁵
- 9) Evaluasi, merupakan sebuah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses yang digunakan dalam menentukan nilai dari sesuatu.

¹⁵Hamrumi. 2019. *Strategi dan Model-model pembelajaran aktif menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen dalam suatu pembelajaran meliputi tujuan, kurikulum, pendidik dan peserta didik, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi.¹⁶

2. Teori Tahfizh Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata **تَحْفِيزًا- يُحَفِّظُ- حَفَّظَ** yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Secara bahasa Al-Quran berasal dari bahasa Arab , yaitu qaraa-yaqrau-quraanan yang berarti bacaan. Hal itu dijelaskan sendiri oleh Al-Quran dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18. Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah.¹⁷

¹⁶Hamrumi. 2019. *Strategi dan Model-model pembelajaran aktif menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

¹⁷Dewi Maharani dkk, *pelatihan komputer dalam meningkatkan tahfidz Qur'an menggunakan Al-Qur'an digital tajwid*, Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal, 2018, h.87-90.

Sedangkan kata “Al-Qur’an”, sebagai kitab suci umat Islam dan merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridaan Allah di dunia dan di akhirat.¹⁸

Dari pengertian diatas, ada beberapa bagian yang unsur penting, yaitu :

- 1) Al-Quran adalah firman Allah.
- 2) Al-Quran adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.
- 3) Tak satu pun jin dan manusia yang dapat menandinginya, meskipun mereka berkerjasama.
- 4) Al-Quran disampaikan secara mutawatir.
- 5) Membaca Al-Quran bernilai ibadah.
- 6) Al-Quran diturunkan kepada nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril.

Tahfizh Al-Qur’an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammmad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Menghafal Al-Qur’an adalah perkara yang amat penting, dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap Muslim. Lebih mulia lagi apabila seorang Muslim mengamalkan apa yang telah dihafalnya, serta berdakwah ke jalan Allah dengan kitab yang mulia ini.

¹⁸Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur’an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2019), Cet. Ke-1, h. 01.

Menghafal Alquran adalah proses memasukkan Nas Alquran melalui salah satu riwayat talaffuzhiyah ke dalam memori yang dalam. Manusia memiliki dua jenis memori: pertama memori jangka pendek untuk kebutuhan sehari-hari dan semacamnya. berbagai informasi masuk ke dalam memori ini namun tidak bertahan lama. Kedua, memori mendalam berbagai informasi dari memori jangka pendek masuk ke dalam memori ini titik dengan perhatian dan pengulangan, memori ini bertahan dalam waktu yang lama.¹⁹

b. Adab membaca atau menghafal Al-Qur'an

1) mengikhhlaskan niat untuk Allah Azza wa Jalla

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman "Sesungguhnya kami menurunkan kitab yaitu Alquran kepadamu Muhammad dengan membawa kebenaran Titik maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepadanya. Ingatlah! hanya milik Allah agama yang murni dari syirik "Quran surah az-zumar ayat 2-3. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: "Aku adalah zat yang paling tidak membutuhkan sekutu, Barang siapa yang mengerjakan amalan yang ia menyekutukanku dalam amalan itu dengan Selain itu, maka aku pun meninggalkannya dan sekutunya."

Imam An Nawawi rahimahullah berkata : "hendaknya jangan berniat dengannya untuk mendapatkan dunia baik yang berupa harta benda, kepemimpinan, kewibawaan, keunggulan Di antara kawan-kawan, ujian

¹⁹ Dr.Aiman Rusydi Suwaid, panduan ilmu tajwid bergambar, maktabah ibn Al-Jazary, Damaskus Suriah, h.178.

manusia, ataupun yang semisalnya. "(dalam bukunya at-tibyan Fi Adabi hamalatil Quran halaman 29-30).

2) Suci dari hadats besar dan hadats kecil

Perhatikanlah bagaimana Rasulullah SAW tidak suka menyebut Allah azza wa jalla dalam keadaan tidak suci. Maka dalam membaca Al-Qur'anul karim, hal tersebut lebih ditekankan. Tetapi jika seseorang membaca dalam keadaan berhadats, yang demikian tetap di perbolehkan.

3) Memilih waktu dan tempat yang

Membaca Al-Qur'an dibolehkan kapanpun kita mau akan tetapi ada waktu waktu yang perlu diperhatikan oleh kita karena lebih diharapkan untuk mendapatkan rahmat Allah.waktu yang paling utama adalah ketika sholat kemudian sepertiga malam terakhir kemudian membaca pada malam hari kemudian sewaktu fajar, kemudian ketika subuh, kemudian di waktu waktu siang.

4) Menghadap kiblat

Dianjurkan bagi qori atau pembaca Al-Qur'an untuk menghadap kiblat. Kiblat adalah arah yang paling utama. Orang orang soleh menghadap ke arah tersebut ketika mendekatkan diri kepada Allah.

5) Bersiwak

Disunnahkan bagi qori untuk bersiwak.

6) Membaca isti'adzah

Disyariatkan bagi qori membaca isti'adzah sebelum melakukan tilawah.

7) Membaca basmalah

8) Membaca dengan tartil

Maksudnya, tidak terlalu cepat atau terburu-buru dalam membaca Al-Qur'an.

9) Memperindah suara dan bacaan al-Qur'an

Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan memperbagus suara dan berirama.

10) Tadabbur, khusyu', dan menangis²⁰**c. Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

Orang-orang yang serius ingin menghafal dan memahami Al-Qur'an tentunya memiliki motivasi dalam dirinya, diantara motivasi tersebut adalah:

1) Menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an di turunkan secara berangsur-angsur selama berbulan-bulan dan berhari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua tahun. Hal ini ditunjukkan agar orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan tinggi, yang sibuk dan yang memiliki waktu luang sama-sama memiliki kesempatan untuk menghafalkannya.²¹

2) Al-Qur'an adalah sumber pelajaran bagi semua umat Islam

Al-Qur'an merupakan regulasi dan sumber rujukan bagi umat Islam.

Dalam Al-Qur'an surah Ibrahim/14 :1. disebutkan :

²⁰ Abu Ya'la Kurnaedi, Lc., *Tajwid lengkap Asy-Syafi'i*, pustaka imam asy-Syafi'i, 2018, h.11-19.

²¹ Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta : Bening, 2020), h. 13.

الرَّكْتَبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”²²

3) Menghafal Al-Qur’an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam

Menghafal Al-Qur’an merupakan fardhu kifayah yaitu apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lainnya. Disini, harus ditunjukkan keutamaan mempelajari al-Qur’an dan keharusan mencari yang lebih intensif terhadap pembelajaran itu.

4) Menghafal Al-Qur’an perlu perhatian orangtua

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi peserta didik juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang peserta didik mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami peserta didik di sekolah.²³

d. Keutamaan Para Penghafal Al-Qur’an

- 1) Al-Qur’an memberi syafaat bagi penjaganya
- 2) dibolehkan iri kepada penghafal Al-Qur’an

²²Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2019), h. 255.

²³Nur Maallah Muhammad dan Syafaruddin, *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Vol 8 No 1 (2019): AL-IBRAH,2019.

- 3) penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda
- 4) menjadi keluarga Allah
- 5) penghafal Al-Qur'an digolongkan sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama para nabi dan syuhada
- 6) orangtua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat.
- 7) penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karamah serta mendapatkan keridhaan Allah.
- 8) diberi ketenangan jiwa
- 9) penghafal Al-Qur'an dapat memberi syafaat kepada keluarganya.
- 10) ada perintah untuk memuliakan ahli Al-Qur'an dan dilarang menyakitinya
- 11) penghafal Al-Qur'an diprioritaskan *hinoora* wafat.²⁴

e. Manfaat Hafal Qur'an

Melihat signifikansi dan urgensi menghafal, membuka kesadaran dan motivasi yang tinggi bagi para pengelola lembaga pendidikan untuk membuka dan mengembangkan pembelajaran tahfidz para peserta didiknya.

- 1) Mengasah daya ingat. Otak akan terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat seperti menghafalkan lagu, mengingat cerita, dll. Semakin banyak latihan maka otak semakin menyediakan ruang untuk menyimpan informasi.

²⁴ Rofuil Wahyudi, S.E.I., M.E.I., Al-Hafiz, Ridhoul Wahidi, M.A., Al-Hafiz, *Metode cepat hafal Al-Qur'an saat sibuk kuliah*, semesta hikmah, 2019, h.15-25.

- 2) Melatih konsentrasi, agar bisa menghafal dengan baik dan dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kita harus bisa memusatkan perhatian pada objek yang dihafalkan. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik.
- 3) Belajar pemahaman, agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu.
- 4) Menumbuhkan kepercayaan diri, pengucapan kembalisesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.²⁵
- 5) jika disertai amal soleh dan keikhlasan maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 6) Di dalam Al-Qur'an banyak kata kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan.
- 7) Di dalam Al-Qur'an terdapat ribuan kosakata atau kalimat. Secara otomatis kita telah menghafal semua kata kata tersebut
- 8) Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat ayat tentang iman, amal, ilmu, dan cabang cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah kisah, dakwah, akhlak, negara dan masyarakat, agama agama, dan lain lainnya.

²⁵Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin, (Jakarta : Hikmah, 2019), cet. ke-I, h. 168.

3. Metode *Takrir*

a. Pengertian Metode

Secara etimologi metode ialah berasal dari bahasa Yunani “metodos” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang artinya melewati atau melalui, sedangkan suku kata yang kedua yaitu “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang dilewati untuk mencapai sebuah tujuan.

Sedangkan metode dalam bahasa Arab secara istilah dikenal dengan kata “thariqah” yaitu jalan, dalam hal ini yang dimaksud adalah langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Adapun untuk memahami pengertian metode secara istilah, maka ada beberapa pendapat para ahli. Adapun pendapat-pendapat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Ramayulis mengemukakan bahwa definisi dari metode mengajar ialah sebagai cara yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam membelajarkan peserta didiknya ketika proses belajardan mengajar berlangsung.²⁶
2. Menurut Abuddin Nata mengemukakan bahwa definisi metode ialah sebagai suatu langkah dan cara yang dapat digunakan dalam menyampaikan suatu pemikiran, wawasan, maupun sebuah gagasan yang telah disusun secara sistematis agar dapat terencana sesuai dengan konsep, prinsip dan teori tertentu yang termuat dalam berbagai disiplin ilmu yang terkait.

²⁶Diana Handayani, “Penerapan Metode *Takrir* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur’an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram”, 5 Juni 2020.h.15.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ialah seperangkat cara, jalan atau langkah yang dapat digunakan oleh pendidik agar peserta didik bisa memahami sesuatu dengan mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pengertian Takrir

Takrir sendiri artinya mengulang kembali.²⁷ Metode Takrir ialah satu cara atau jalan yang ditempuh dalam melakukan sesuatu. Takrir merupakan suatu metode pembelajaran dalam menghafal Al- Qur'an. Sa'dullah mendefinisikan metode takrir merupakan salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan.

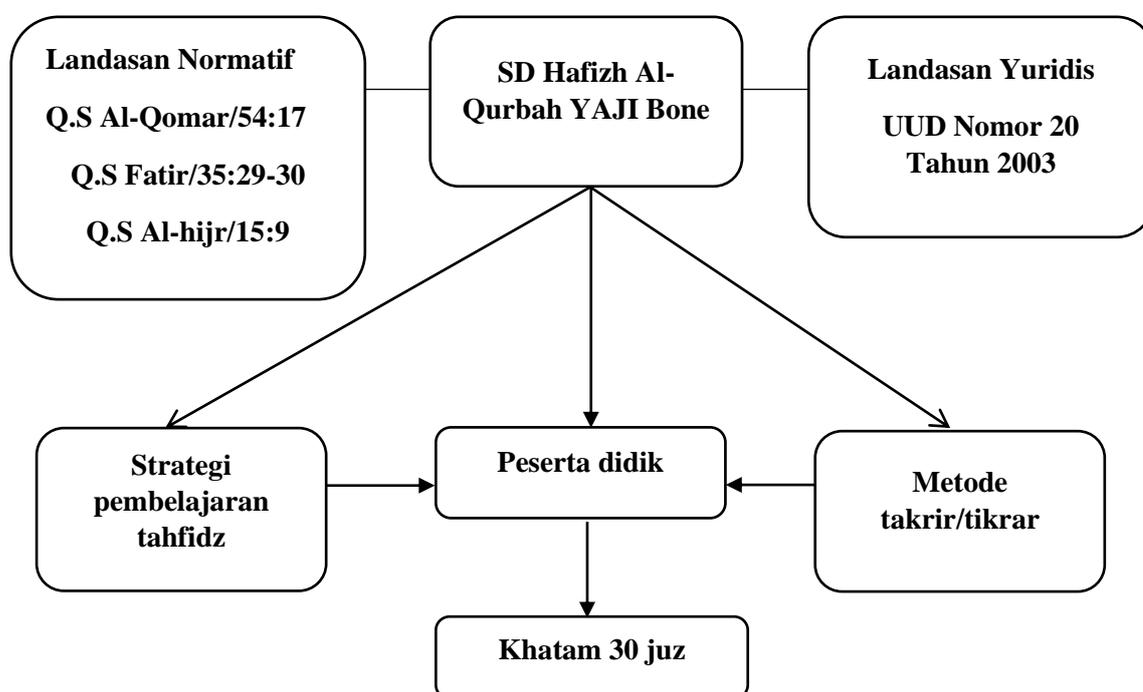
Menurut Alawiyah Wahid metode takriri maksud beliau adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau yang sudah disetorkan kepada guru secara berkesinambungan dan istiqomah. Hal ini bertujuan agar hafalan yang dihafalkan tetap terjaga.²⁸ Metode takrir merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan karena, menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan.

²⁷Diana Handayani, "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram", 5 Juni 2020.h.16.

²⁸Diana Handayani, "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram", 5 Juni 2020.h.16.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan dan mengetahui strategi pembelajaran Tahfidz 30 juz bagi peserta didik karena kurangnya strategi sehingga membuat peserta didik lambat dalam menghafal al-Qur'an.



Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berasal dari kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati dari subjek itu sendiri.²⁹

Jenis penelitian deskriptif. Dengan maksud untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan objektif. Metode penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian deskriptif adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sekelompok orang dengan cara menyebarkan kuesioner atau wawancara. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif atau kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu SD Hafizh Al-Qurbah yang berada di Parepare, karena lokasi tersebut sesuai dengan latar belakang dan masalah yang ditemukan sehingga penulis mengambil judul Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 30 juz dengan metode takrir/tikrar di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare. Penelitian akan dilaksanakan di Jl.H.M.Arsyad Poros Parepare-Pinrang Sulawesi Selatan.

²⁹Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2020), h. 45.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.³⁰

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian sekaligus data yang menunjang penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap informan serta pengamatan langsung dari peneliti terhadap permasalahan yang diteliti atau situasi yang terjadi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang diperlukan dari penelitian yang dilakukan. Biasanya data sekunder tersusun dari data-data berbentuk dokumen-dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung data primer. Seperti profil sekolah, jurnal, buku data bimbingan konseling dan lain-lain.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dijadikan sumber untuk menganalisis data. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, artinya penelitalah yang mencari, menganalisis dan mengolah data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 310.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan dalam proses mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi. Instrumen yang diperlukan dalam proses observasi adalah alat tulis berupa buku pedoman observasi.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³¹ Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam pengambilan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti kepada informan dalam hal ini adalah peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat yang digunakan dalam kegiatan memperoleh data yang dihasilkan selama proses wawancara dan dokumentasi. Adapun instrument yang diperlukan dalam dokumentasi adalah alat tulis serta smartphone yang digunakan untuk proses pengambilan gambar.

³¹Setiana Elis, *“Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”*, 2019, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, h. 28.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan dalam mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data dan informasi dari fenomena dan gejala sosial, baik peristiwa maupun perilaku, interaksi responden dengan lingkungan, dan faktor lain yang diamati.³²

2. Wawancara

Wawancara adalah data yang diperoleh peneliti dengan cara berhadapan langsung dan melakukan percakapan, dengan partisipan. Saat melakukan wawancara, pertanyaan harus singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh orang yang diwawancara. Sumber informasi yang diteliti dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, karena dokumentasi merupakan sumber data yang jelas dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan observasi dan wawancara sehingga

³²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 231.

menghasilkan catatan berupa data dan gambar yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan organisasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih apa yang penting, apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. tahap analisis data yang digunakan yaitu :

1. Reduksi

Analisis data penelitian pada tahap reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu membuang data yang tidak perlu serta mengorganisir data agar dapat diambil kesimpulan akhirnya.

2. Penyajian data.³³

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti menyajikan data dengan yang telah di analisis dalam bentuk catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan observasi. Kemudian data yang sudah dianalisis dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisisnya dan kemudian disajikan dalam bentuk teks.

3. Penarikan kesimpulan

Teknik analisis data menggunakan penarikan kesimpulan adalah hasil akhir yang didapatkan setelah melakukan penelitian berkali-kali dan mendapatkan

³³Chairun Nisyah Rambe, “Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar” (Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021) h. 6.

data yang statis. Data akhir tersebut yang menjadi acuan untuk mengambil sebuah tindakan atau keputusan. Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.³⁴

³⁴Chairun Nisyah Rambe, “Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar” (Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021) h. 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah			
1.	Nama Sekolah	:	SD Hafiz Al-Qurbah Parepare
2.	NPSN	:	70034950
3.	Jenjang Pendidikan	:	SD
4.	Status Sekolah	:	Swasta
5.	Alamat Sekolah	:	Jl.H. M.Arsyad
6.	RT / RW	:	20 / 6
7.	Kode Pos	:	91132
8.	Kelurahan	:	Watang Soreang
9.	Kecamatan	:	Soreang
10.	Kabupaten/Kota	:	Kota Parepare
11.	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
12.	Negara	:	Indonesia
13.	Posisi Geografis	:	-3.989243 Lintang
			119.637238 Bujur
b. Data Pelengkap			
14.	Status Kepemilikan	:	Yayasan
15.	SK Izin Operasional	:	1/SD/DPM-PTSP/4/2022
16.	Tgl SK Izin Operasional	:	2022-04-14
17.	Email	:	sdhafizhalqurbah.parepare@gmail.com
18.	Website	:	jariyahedukasi.sch.id

2. Visi dan Misi

a. Visi

Lahirnya generasi yang hafizh, berakhlak qura'ani penerus ulama rabbani

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai aqidah shahiha yang penghayatan dan pengamalan
 - 2) Mengajarkan Al-Qur'an dengan metode cepat, tepat, mudah dan menyenangkan.
 - 3) Melatih kecakapan berbahasa secara aktif, kreatif, dan inovatif
 - 4) Mendidik dengan keteladanan, cinta, dan kasih sayang
 - 5) Membentuk generasi yang kuat jasmani dan rohani
3. Sarana dan Prasarana

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Serbaguna	1
2.	Ruang Kelas	7
3.	Kamar Mandi / WC	4
4.	Gudang	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Ruang UKS	2
8.	Masjid Ar Rasyid	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Wakasek	1
11.	Ruang BK	1
12.	Lapangan Upacara / Olahraga	1

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

2. Data Tenaga Pendidik

Daftar tenaga pendidik dan mata pelajaran SD Hafizh Al-Qurbah Parepare sebagai berikut:

1. Sri Sulastri,S.Pd., M.Kes.
2. Fahri Febrianto Rasyid, S.Pd.
3. Shalihin Nur, S.Kel.
4. Muhammad Aripail
5. Rudy Hartono, S.E.
6. Amal Azhar,S.Pd.
7. Muthmainnah Raya
Basongan
8. Reka Pratiwi, S.Pd.
9. Satriah, M.Pd.
10. Azkiyatunnufus, S.Pd
11. Chaerani Wildanirah, S.E.
12. Muhammad Nasir, S.Pd.I
13. Akbar Aidil, S.Sos.
14. Siti Fatimah
15. Jumriani, S.E.
16. Wandaria
17. Muhammmad Ashari,S.H.
18. Rabiatul Adawiah Jufri
19. Aqiella Fadya Nugraha
20. Rudy Hartono
21. Muhammad Faiz, Lc.
22. Muh. Syahab As-syarief
23. Mutmainna Santa,S.Hum
24. Gita Lestari
25. Andi Nur Alam
26. Riskeyanti Baharuddin
27. Achmad Fauzan Syah
28. Rahmat Ambo Dalle
29. Reza Abdillah
30. Khaulah Al Batuul
31. Rindiani Ibrahim
32. Al Nur Mahadewi Abidin,
S.Pd.
33. Rafikah,S.Pd.
34. Husnul Khotimah
35. Rahmat Arvin Mustafa
36. Mardatillah

3. Peserta Didik

Peserta didik di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare sebagai salah satu komponen adalah mereka yang telah lulus seleksi yang diselenggarakan oleh sekolah dan sebagian kecil merupakan pindahan dari sekolah yang sederajat. peserta didik SD Hafizh Al-Qurbah Parepare yang tercatat pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu:

Jumlah Peserta Didik		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
80 orang	87 orang	167 orang

Tabel 1.5 Data Peserta Didik SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

B. Hasil Penelitian

1. Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

Salah satu metode dalam suatu pembelajaran adalah metode *takrir/tikrar*. metode ini adalah metode yang banyak digunakan untuk mengajarkan ilmu Al-Qur'an. Metode *takrir/tikrar* ini sangat efektif digunakan untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an baik yang belum mampu membaca ataupun yang sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penerapan metode *takrir/tikrar* ini ada beberapa cara salah satunya yaitu, guru membacakan ayat kemudian peserta didik mendengarkan lalu menirukan dan peserta didik memperdengarkan bacaannya kepada guru dan diulang minimal 3 kali atau lebih dan guru mendengarkan dan membenarkan bacaannya ketika salah dalam membaca baik dari segi tajwid dan makharijal huruf maupun dari segi hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan metode *takrir/tikrar* pada proses

pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mereka menggunakan model guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada peserta didik secara individu dihadapan guru kemudian peserta didik menyimak dan mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru sampai dapat menyebutkan atau melafadzkannya tanpa dituntun dengan menyesuaikan batas waktu yang telah ditentukan dari masing-masing peserta didik.

Sementara itu juga pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada guru *tahfizh* terkait bentuk penerapan metode *takrir/tikrar* di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare. Bentuk penerapan metode *takrir*, peserta didik memperdengarkan hafalannya kepada guru kemudian guru mendengarkan dan membenarkan jika terjadi kesalahan, dan guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik kemudian peserta didik memperhatikan dan menirukan bacaannya sesuai yang dibacakan oleh guru dengan berulang kali minimal 3 kali sampai mampu melafadzkan ayat tersebut tanpa dituntun. Dan setelah selesai peserta didik diharapkan melancarkan hafalannya dengan menggunakan metode *takrir/tikrar*

Reza Abdillah, yakni salah satu guru *tahfizh* yang ada di SD Hafidz Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa bentuk strategi pembelajaran tahfidz dengan metode *takrir/tikrar* yang digunakan yaitu:

“metode takrir ini sangat cocok digunakan karena pada dasarnya anak anak sangat mudah dalam menambah hafalan dan kadang timbul rasa bosan dalam mengulang hafalan, dengan adanya metode takrir ini dapat membantu siswa dalam mengulang hafalan mereka. Adapun strategi metode takrir yang kami terapkan, yaitu meminta siswa mengulang hafalan baru yang dimulai dari awal juz hingga hafalan yang terakhir dihafalkan, sebelum masuk atau menambah hafalan baru, Dalam penerapannya kami juga meminta untuk membawa speaker/mp3 agar menjadi alat bantu bagi siswa dalam mengulang atau menambah hafalan”³⁵

³⁵ Reza Abdillah, Guru Tahfizh, *Wawancara* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 4, 02 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menguraikan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* ini adalah seorang guru mengarahkan peserta didik untuk mengulang hafalan dari awal juz hingga hafalan yang terakhir dihafalkan sebelum menambah hafalan yang baru kemudian guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik secara berulang-ulang setelah itu peserta didik menirukan ayat yang dibaca oleh guru. Dalam membacakan peserta didik ayat yang panjang akan dibagi atau dibacakan secara sepotong-sepotong kemudian peserta didik mundur untuk mengulangi bacaan guru dengan menggunakan spiker Al-Qur'an. Dengan cara inilah guru memberikan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didiknya sehingga peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an pun sudah bisa menghafal Al-Qur'an.

Rahmat Arvin Mustafa yang juga salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa strategi metode *takrir/tikrar* yang digunakan yaitu:

“peserta didik tidak boleh menghafal hafalan baru kecuali telah melaksanakan tkrar dalam hal ini muroja'ah suhro yaitu mengulang hafalan dari awal juz sampai hafalan terakhir, Menurut kami metode 3 menit yang diterapkan oleh sekolah dalam setoran kurang cocok untuk hafalan yang panjang seperti persiapan tasmi' 1 juz, dengan menghafal ayat-ayat pendek dan mudah terlebih dahulu seperti misalnya juz 30,29,28 agar kedepannya bisa terbiasa menghafal dengan ayat panjang setelahnya”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menjabarkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* ini dilaksanakan dengan cara peserta didik tidak boleh menambah hafalan barunya sebelum mengulang hafalan sebelumnya yaitu dari awal juz hingga hafalan

³⁶ Rahmat Arvin Mustafa, Guru Tahfizh, *Wawancara* Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 4, 02 Mei 2024.

terakhir yang dihafalkan. SD Hafizh Al-Qurbah memiliki SOP penyetoran hafalan baru yaitu dengan menggunakan strategi 3 menit selama menyetorkan hafalan baru dan menurut beliau menghafal Al-Qur'an itu membutuhkan latihan dan pembiasaan seperti menghafal ayat ayat yang pendek terlebih dahulu di juz 29 dan 30. Setelah murid terbiasa menghafal ayat ayat pendek barulah kemudian dihadapkan dengan ayat ayat yang panjang seperti pada juz 1, juz 2, juz 3 dan seterusnya. Dengan demikian, kedepannya murid diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah karena telah melalui beberapa tahapan dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga mengurangi beban dalam pikirannya dan menganggap bahwasanya menghafal Al-Qur'an itu mudah.

Mardatillah, yang juga salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yang digunakan yaitu:

“metode takrir sebenarnya sangat baik dalam metode menghafal, cuma untuk waktu kurang memungkinkan dengan adanya target hafalan di tambah tikrar, jika mengejar target untuk tikrar jika mengejar tikrar sulit untuk mencapai target. penerapan tikrar sangat membantu untuk hafalan itu lebih lancar, dan murid juga kedepannya bisa lebih mudah untuk memuroja'ah hafalan.tentunya pertama, memperbaiki niat lillah, serta ikhlas, Kedua bersungguh-sungguh saat menghafal, Ketiga, mengurangi hal2 tidak yang bermanfaat, Keempat banyak mengulang hafalan, baik itu hafalan baru maupun hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menjabarkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yaitu yang pertama, meluruskan niat karena dengan niat yang tulus, ikhlas, insya Allah apapun yang kita lakukan pasti Allah mudahkan. Kedua, kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting karena yang dihafalkan adalah kalamullah

³⁷ Mardatillah, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 1 Khadijah, 24 September 2022.

dan tidak memandang usia, semua bisa menghafal Al-Qur'an. Ketiga, banyak mengulang ulang hafalan Al-Qur'an karena menghafal tanpa mengulang sama halnya bohong. Keempat, mengurangi hal hal yang tidak bermanfaat seperti bermain main ketika sedang menghafal Al-Qur'an. Menurut beliau, metode *takrir/ tkrar* sangat bagus untuk melancarkan hafalan, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga waktunya tidak cukup untuk mengejar target hafalan baru. Metode *takrir/tkrar* ini sangat bagus untuk hafalan yang telah dihafalkan karena peserta didik lebih mudah mengulang hafalannya yang telah lalu.

Muhammad Syahab As-Syarief, salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tkrar* yang digunakan yaitu:

“Murid mengulang2 bacaan sebanyak 7x dengan melihat, mengulang dengan membuka tutup Al-Qur'an 7x dan tanpa melihat 7x.” Fokus pada satu titik dan mengulang2 sesuai dengan instruksi sehingga murid lebih cepat dalam menghafal.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menjabarkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tkrar* adalah peserta didik mengulang bacaan 7 kali dengan melihat Al-Qur'an dengan alasan untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal itu sebabnya diulang sebanyak 7 kali. Bisa juga menghafal dengan model buka tutup Al-Qur'an juga sebanyak 7 kali. Strategi ini dimaksudkan agar peserta didik tidak kesulitan dengan menghafal Al-Qur'an karena seringnya mengulang bacaannya. Kemudian peserta didik mengetes hafalannya sebanyak 7 kali tanpa melihat Al-Qur'an untuk memastikan apakah hafalan yang telah diulang itu sudah lancar atau

³⁸ Muhammad Syahab As-Syarief, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Masjid Ar-Rasyid, 02 Mei 2024.

belum. selanjutnya, strategi menghafal Al-Qur'an di butuhkan kefokuskan karena fokus pada suatu target mempercepat terhafalnya Al-Qur'an.

Rudy Hartono, salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang strategi pembelajaran tahfidz dengan metode *takrir/tikrar* sebagai berikut:

“Pertama, Anak² terlebih dahulu membaca/tahsin memperbaiki bacaan ayat alquran yg dihafalkannya secara bergantian, setelah tahsin anak tersebut mundur untuk mempersiapkan hafalannya dgn cara mengulang-ulang bacaan yg telah ditahsinkan sampai mereka hafal, bisa perayat, perkalimat, tergantung dari kemampuan anak² karena dlm menghafal anak² berbeda-beda, setelah itu tiba gilirannya anak tersebut lalu kemudian menyetorkan hafalan yg telah di hafal,, begitu seterusnya sampai anak² mencapai target hafalan yg telah ditetapkan.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menjabarkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare adalah peserta didik terlebih dahulu membaca atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkannya secara bergantian. Jadi peserta didik masing masing dari mereka diberi kesempatan waktu sebanyak 3 menit per orang untuk maju menghadap gurunya kemudian guru membacakan bacaan yang benar dan diikuti oleh peserta didik dengan berulang kali sampai bacaan peserta didik sesuai dengan standar tajwid, kemudian mundur untuk mulai menghafalkan bacaan yang telah diulang beberapa kali tadi. Selanjutnya, guru harus bijak dalam menentukan target dari masing masing peserta didik karena peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda.

Sri Sulastri, Kepala Sekolah SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang strategi pembelajaran tahfidz sebagai berikut:

³⁹ Rudy Hartono, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 5, 02 Mei 2024.

“Strategi pembelajara tahfidz yaitu 1. Memperkuat manajemen tahfidz 2. Meningkatkan SDM guru tahfidz 3. Pengontrolan dan Evaluasi Perkembangan Hafalan murid 4. Konsep Murajaah yg diperketat”

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan menurut beliau yang menjabat sebagai kepala sekolah SD Hafiz Al-qurbah Parepare mengatan bahwa dalam strategi pembelajaran tahfiz itu sangat penting karena bisa memperkuat manajemen tahfiz. Itulah pentingnya strategi dalam melaksanakan sebuah metode jadi bukan hanya sekedar metode yang disampaikan tetapi perlu yang namanya strategi sehingga menjajemennya kuat.

Kemudian meningkatkan meningkatkan sdm guru tahfiz. Seringkali kita temukan di lapangan seorang guru tahfiz ketika mengajar kelihatannya tidak ada sama sekali perubahan sehingga target muridnya tidak tercapai. Memang seharusnya strategi itu penting ketika kita menjadi guru apalagi guru tahfiz maka in sya allah karena seringnya kita buat strategi mengajar sehingga muncul lah ide ide atau tambahan wawasan dalam strategi pembelajaran tahfidz

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa strategi dapat membantu meningkatkan pengontrolan evaluasi perkembangan hafalan murid, kalau kita sering melakukan strategi atau sebuah model dalam pembelajaran maka dapat menambah nilai dari hasil mengajar yang dulunya ketika seorang guru belum mengetahui celah kesalahan dari pengontrolannya karena dengan mempelajari strategi bisa dan mampu menutup celah kesalahan tersebut sehingga evaluasi dari pembelajaran tahfidz akan memudahkan guru dalam melaksanakan amanahnya karena telah terbiasa membuat strategi mana yang cocok dan mana yang tidak cocok.

Fahri Febrianto yang merupakan Wakil Kepala Sekolah di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yang digunakan yaitu:

"jadi metode takrir ini adalah metode pengulangan dan ini sangat bermanfaat bagi murid karena hafalan yang telah dihafalkan murid ini diulang² oleh murid dan itu dilakukan setiap hari sehingga hafalan murid ini bisa mutqin atau bisa melekat"

Berdasarkan penjelasan diatas bisa kita simpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran tahfiz dibutuhkan yang namanya metode.

Jadi menurut beliau metode yg baik hingga saat ini adalah metode takrir/tikrar yaitu pengulangan kenapa demikian, karena metode mengulang akan membuat hafalan peserta didik menjadi lancar atau mutqin, karena dari seringnya diulang-ulang sehingga hafalan peserta didik menjadi melekat sangat kuat bukan sekedar kuat tetapi juga tahan lama, jadi hafalan bisa bertahan lama walaupun kita jarang memurojaahnya atau mengulanginya.

Maka metode *takrir/tikrar* ini memang sangat cocok digunakan oleh semua jenjang atau usia mulai dari anak - anak sampai orang tua dan lebih bagus lagi ketika sejak dini atau sejak kecil Al-Quran di hafalkan karena daya ingat anak kecil lebih kuat dibandingkan orang dewasa.

Ardian Kamal, Ketua Yayasan SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan bahwa strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yang digunakan yaitu:

"Pembelajaran Tahfiz dengan Metode Tikrar sangat penting karena hafalan baru murid tdk bisa langsung tertanam kuat dalam ingatannya

setelah disetorkan maka perlu pengulangan minimal 7x tanpa melihat dan memegang mushaf agar hafalan barunya bisa kuat."

Berdasarkan hasil wawancara diatas beliau mengatakan bahwa Metode *tikrar* sangat penting karena hafalan murid tidak bisa langsung tertanam dengan kuat atau terhafalkan dengan kuat di ingatannya maka metode *tikrar* menurut beliau sangat cocok digunakan ketika menghafal dan lebih bagusnya lagi metode ini tidak mengenal usia baik anak-anak, orang tua bahkan sampai lansia pun metode ini sangat cocok karena menghafal tanpa mentikrar atau mengulang itu sama halnya hafalan hoax atau bohong. Tetapi untuk kalangan anak usia dini seperti anak sd metode ini sangat cocok untuk mereka karena daya ingat mereka sangat kuat dibanding orang dewasa. Mungkin pernah kita mendengar sebuah pepatah mengatakan "mengukir di sebuah batu dan mengukir di sebuah air" bisa kita cermati bahwa mengukir di sebuah batu diibaratkan seperti seorang anak SD yang sedang menghafalkan Al-quran karena jika mengukir di sebuah batu sangat susah untuk menghilangkan bekas ukirannya begitupun ketika seorang menghafal di usia dini. Berbeda dengan orang dewasa atau orang tua mereka diibaratkan seperti mengukir di atas air maksudnya ingatannya tidak tahan lama atau cepat lupa walaupun cepat menghafal tetapi lebih cepat lagi hilang.

Salihin Nur, guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* sebagai berikut:

"Diharapkan hafalan yang telah disetorkan mutqin dan mudah melaksanakan tasmi' hafalan sehingga mempercepat pencapaian target semester"

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan tentang strategi pembelajaran tahfidz beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya kita mengharapkan hafalan yang telah disetorkan bisa mutqin atau lancar sehingga mempercepat dalam pencapai target semester. Jadi di SD hafizh Al-qurbah memiliki target target yang jelas di setiap kelas misal kelas satu 2 juz, kelas dua 3 juz, kelas tiga 4 juz, kelas empat 5 juz.

Maka strategi dalam menghafal sangat dibutuhkan bukan sekedar menjalankan atau mengaplikasikan sebuah metode tetapi perlu strategi atau model pembelaran yang baik sehingga target target yang telah diberikan setiap kelasnya bisa tercapai.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode takrir/tikrar di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare

Selain strategi dan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar*, meskipun metode *takrir/tikrar* ini merupakan metode yang baik dan cocok untuk anak-anak yang belum mampu menghafal Al-Qur'an tapi hendak menghafal Al-Qur'an 30 juz, dalam penggunaan metode *takrir/tikrar* ini tentu terdapat faktor faktor yang mendukung dan yang menjadi hambatan dalam proses *mentakrir/mentikrar* dalam mencapai target hafalan yang diberikan. Berikut pernyataan guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an dengan penggunaan metode *takrir/tikrar* ini terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau kendala yang dialami pada saat proses menghafal Al-Qur'an, di mana sebagian peserta didik mampu menghafal Al-

Qur'an dengan mudah karena memiliki kemampuan dan kelebihan yang Allah berikan kepada peserta didik tersebut. Adapun yang menjadi faktor penghambat strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yaitu, sebagian peserta didik juga memiliki daya ingat di bawah rata-rata, sehingga kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare sebagai berikut:

Reza Abdillah, guru *tahfizh* SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* sebagai berikut:

“Faktor pendukung yaitu adanya sistem manajemen yang baik seperti penulisan target pada buku jurnal siswa sehingga siswa semangat dalam menghafal Al-Quran dan hafalan murid menjadi kuat, membantu murid dalam mengingat hafalan hafalan yang lalu. Adapun Faktor penghambatnya yaitu prosesnya memakan waktu lama sehingga bisa menimbulkan efek jenuh kepada siswa dan tidak mudah dalam menambah hafalan. Dalam peningkatan hafalan tergantung dari tingkat kemampuan siswa itu sendiri, ada yang cepat dalam menghafal ada juga yang cenderung lambat.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menjabarkan bahwa Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yaitu adanya pengadaan buku jurnal untuk peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menghafal Al-Quran karena didalam buku jurnal itu ada target yang diberikan oleh guru. Adapun faktor penghambat atau kendala yang dirasakan oleh peserta didik yaitu, prosesnya memakan waktu yang lama sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik, memang dalam metode *takrir/tikrar* ini harus membutuhkan waktu yang lama karena dengan seringnya mengulang ulang hafalan maka akan semakin kuat dan tahan lama.

⁴⁰ Reza Abdillah, Guru Tahfizh, *Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 4*, 02 Mei 2024.

Muhammad Syahab As-Syarief, guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah parepare mengatakan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode takrir/tikrar sebagai berikut:

“Faktor pendukung: murid menghitung berapa banyak pengulangan yang dilakukan dengan menulis si kertas. Faktor penghambat: ketidakjujuran murid.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menjabarkan tentang faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yaitu peserta didik menulis dikertas dengan tujuan untuk melihat sudah berapakai peserta didik itu mengulang, karena biasanya orang itu termotivasi kalau ada target yang tertulis karena menjadi acuan dalam menghafal Al-Quran

Adapun faktor penghambat atau kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu peserta didik tidak jujur dalam mentakrir/mentikrar hafalannya, peserta didik masih perlu dibimbing, ketidakjujuran peserta didik masih dimaklumi, maka pendidik harus selalu kebersamaian peserta didiknya hingga tercapainya target-target hafalannya.

Rahmat Arvin Mustafa, guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang faktor pendukung dan penghambat atau kendala dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode takrir/tikrar sebagai berikut:

“Hal pendukungnya ialah lingkungan Qur'ani yang dapat membuat murid melaksanakan tikrar dengan semangat tapi juga terkadang lingkungan menjadi penghambat dikarenakan banyak peserta didik yang bermain dan tidak bersungguh-sungguh dalam tikrar. Dalam peningkatan hafalan peserta didik dengan penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an

⁴¹ Muhammad Syahab As-Syarief, Guru Tahfizh, *Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 5, 02 Mei 2024.*

berbeda-beda tergantung keseriusan dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an."⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menjabarkan bahwa faktor pendukung dan penghambat atau kendala dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* adalah lingkungan. Lingkungan yang baik, tenang, tidak ada gangguan, dan mendukung untuk menghafal Al-Qur'an seperti di dalam halaqoh semua peserta didik serius menghafal Al-Qur'an maka peserta didik yang lain akan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, lingkungan juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an seperti di dalam halaqoh ada peserta didik yang mengganggu temannya sehingga mengurangi kefokusannya menghafal Al-Qur'an.

Mardatillah, salah satu guru di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang faktor pendukung dan penghambat atau kendala dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* sebagai berikut:

“faktor pendukung salah satunya ialah memiliki teman-teman seperjuangan yang semangat untuk *tikrar*, Adapun penghambat ialah kebosanan ataupun kejenuhan murid. peningkatan murid dalam metode *takrir* itu ada pada kemantapan kelancaran hafalan itu sendiri tapi tidak untuk jumlah hafalan”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menjabarkan bahwa faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* ini salah satunya ialah peserta didik memiliki teman seperjuangan yang semangat untuk mengulang hafalan yang akan dihafalkannya. Faktor ini sangat mendukung karena jika kita ingin melihat sifat asli seseorang

⁴² Rahmat Arvin Mustafa, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di Kelas 4, 02 Mei 2024.

⁴³ Mardatillah, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare, 02 mei 2024.

maka lihatlah dengan siapa ia berteman. Yang menjadi faktor penghambat adalah kejenuhan atau rasa bosan yang dialami jika selalu mengulang ulang bacaan yang sama. Mungkin karena kurangnya motivasi dari pendidik dan lingkungan.

Rudy Hartono, salah satu guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang faktor pendukung dan penghambat atau kendala dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode takrir/tikrar sebagai berikut:

“faktor pendukungnya guru selalu menegur dan mengingatkan untuk mengulang hafalan. Faktor penghambatnya, karena kemampuan siswa berbeda-beda dan karakter siswa berbeda-beda makanya ada yang suka ganggu temannya karena dia tidak suka kalau tidak bergerak inilah yang membuat kendala kericuhan dalam proses penghafalan.”⁴⁴

Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* yaitu peran guru dalam mengingatkan dan membimbing peserta didik sehingga peserta didik tidak lalai dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini juga dapat membangun hubungan baik antara guru dengan peserta didik sehingga terciptanya lingkungan yang saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran tahfidz yaitu adanya perbedaan karakter yang dimiliki peserta didik dan ada sebagian peserta didik yang suka mengganggu temannya pada saat proses menghafal atau *mentakrir/mentikrar* berlangsung dan terkadang membuat kericuhan di dalam kelas saat proses pembelajaran sehingga mengganggu kefokusannya teman-temannya yang lain saat mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh gurunya dan juga peserta didik seringkali main-main saat sedang *takrir/tikrar* sehingga pada saat diarahkan untuk mengulangi bacaan yang dibacakan sering terlupa dan kadang salah dalam mengucapkan huruf-huruf.

⁴⁴ Rudy Hartono, Guru Tahfizh, Wawancara Di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare, 02 mei 2024.

Sri Sulastri, Kepala Sekolah SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode takrir/tikrar sebagai berikut:

"Faktor Pendukung ,: SDM Guru yg mumpuni, dukungan orang tua. Faktor penghambat:Kurangnya motivasi, lemahnya semangat menghafal, ada pengaruh lingkungan."

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa beliau mengatakan tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tahfiz dengan meotde *takrir/tikrar*. Faktor penghambat: Kurangnya motivasi, lemahnya semangat menghafal, ada pengaruh lingkungan yaitu guru yang mumpuni maksudnya adalah guru yang memiliki keseriusan dalam mengajar bukan hanya dilihat dari kecerdasannya tetapi juga yang paling penting yaitu dari keseriusan guru dalam menjalankan amanahnya sebagai pengajar atau pendidik.

Kemudian faktor pendukung lainnya yaitu orangtua. Memang dalam kehidupan kita sehari hari tidak bisa lepas dengan dukungan orangtua. Sangat jauh perbedaan dukungan dari teman dengan dukungan orang atau motivasi dari teman dengan motivasi dari orangtua karena anak memiliki kontak batin dengan orangtuanya sehingga motivasi dari orangtua adalah faktor utama dalam pendidikan.

Adapun faktor penghambat yang beliau sebutkan yaitu kurangnya motivasi, baik motivasi dari orangtua maupun dari guru sehingga mengakibatkan murid tidak semangat dalam mengafalkan Al-quran. Dan yang lebih berpengaruh yang beliau sebutkan yaitu faktor lingkungan karena bagaimanapun seorang murid itu serius dalam menghafal bahkan dikatakan orangnya cerdas dan cepat

dalam menghafal jika lingkungannya tidak mendukung maka percuma semua itu jadi mengakibatkan terbuangnya waktu secara sia sia tidak bermanfaat sama sekali. contohnya murid sementara menghafal dengan serius tetapi disekitarnya ada yang ribut atau mengangnggu seperti suara suara teriakan , suara menangis, suara murid lain dengan temannya bermain, dan suara orang yang sedang menyanyi, ini semua sangat menghambat hafalan peserta didik.

Fahri Febrianto, Wakil Kepala Sekolah SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* sebagai berikut:

"faktor pendukung dan penghambatnya murid itu bisa melaju menghafalkan alquran jika adanya dukungan dari orang tua kemudian kemampuan dan kecerdasan murid kemudian ustad atau pengajar yang menjalankan metode dengan baik atau halaqah dengan baik mengontrol muridnya baik di sekolah maupun di rumah sehingga murid itu bisa cepat hafalannya. Adapun penghambatnya mungkin karena pengaruh jika di sekolah biasanya dari temannya sendiri kemudian kalau masi kelas satu kemudian baru lancar membaca alquran kemudian adanya bosan yg dirasakan oleh murid sehingga murid itu harua senantiasa kita berikan sbriking atau beberapa games sehingga murid itu tidak bosan".

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang faktor pendukung dan penghambat beliau menyebutkan faktor pendukung yang utama ialah dari orangtua, karena orangtuanya lah yg lebih mengetahui karakter seorang anak. Orangtua juga yang lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan anaknya dan orangtua lah sebab anak itu berhasil maksudnya anak - anak masih butuh kasih sayang dari orangtuanya. kemudian yang tidak kalah pentingnya yaitu doa dari orangtua karena ridho Allah juga ridho orangtua begitupun sebaliknya.

Kemudian faktor pendukung selanjutnya yang beliau sebutkan yaitu kecerdasan murid itu sendiri. Kecerdasan juga sangat mempengaruhi cepat dan lambatnya hafalan itu masuk sehingga target yang diberikan bisa tercapai atau sebaliknya. Kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu seroang guru yang mampu mengkondisikan peserta didiknya dalam menghafal, maksudnya guru itu maksimal dalam mengajar sesuai SOP yang telah di berikan oleh sekolah atau yayasan.

Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungannya. Salah satunya lingkungan sosialnya seperti temannya karena sering kita dapati bahkan setiap sekolah pasti ada teman yang sangat berpengaruh bagi teman lainnya. Jalau temannya suka mengganggu maka pasti hafalannya juga terganggu dan yang lebih parah yaitu mengikuti sifat temannya sehingga bukan hanya hafalannya yang terganggu melainkan sifatnya, wataknya, dan akhlaknya juga ikut berubah.

Kemudian faktor penghambat selanjutnya yang beliau sebutkan yaitu cepat bosan karena seringnya mengulang terus menerus sampai mereka hafal. Inilah salah satu faktor penghambat metode *tikrar/takrir* ini sendiri yang menyebabkan kebosanan sehingga targetnya tidak tercapai maka diperlukan *ice breaking* misalnya di tengah tengah pembelajaran tahfidz mereka diberikan hiburan sedikit atau games yang bisa menghilangkan rasa bosannya.

Ardian Kamal, Ketua Yayasan SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* sebagai berikut:

"Faktor pendukung adalah adanya buku kontrol disitu murid akan terpacu mengulang hafalannya dan kurangnya beban tugas yg diberikan selain

hafalan sehingga memudahkan untuk mengulangnya. Faktor penghambatnya adalah jika guru tahfiz kurang ketat dalam pengisian buku kontrol dan kurang tegas dalam pelaksanaannya"

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka kami menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menghafal Al-qur'an yaitu adanya buku kontrol atau jurnal yang diberikan oleh murid sehingga hafalannya bisa dikontrol lewat jurnalnya dan memudahkan murid dalam mencapai targetnya juga bisa menghilangkan sedikit beban dipikirkannya karena adanya target yang jelas tertulis di buku jurnalnya.

Selanjutnya yaitu faktor penghambatnya beliau menyebutkan bahwa salah satu faktornya yaitu guru kurang ketat dalam mengisi buku jurnalnya, kurang ketat dalam pengawasan buku jurnalnya atau pengisian jurnal muridnya sehingga mengakibatkan murid tidak terarah dengan targetnya kemudian menambah beban bagi murid bahkan juga menjadi beban bagi orang tuanya.

Selanjutnya yaitu guru kurangnya ketegasan dalam pelaksanaannya dan inilah salah satu faktor penghambat murid tidak ada perubahan dalam menambah hafalannya, setiap hari hafalannya tidak bertambah karena akibat dari guru yang tidak tegas dalam halaqah. Misalnya ketika sementara berlangsungnya halaqah tahfidz kemudian dalam halaqah itu ada beberapa murid yang bermain atau tidak serius menghafal dan gurunya tidak peka atau tidak memperhatikan anak muridnya, membiarkan muridnya larut dalam bermain dan sebagainya, ini adalah sumber masalah besar dalam pembelajaran tahfidz berlangsung sehingga menjadikan muridnya sebagai korban dari kelalaiannya.

Salihin Nur, guru *tahfidz* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare mengatakan tentang faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode takrir/tikrar sebagai berikut:

" Faktor pendukung : 1. Melapor langsung setiap selesai tiqror selama 7x, 2. Sanksi tidak istirahat jika tidak menyelesaikan tiqror. Faktor penghambat : 1. Ketidakjujuran murid saat pelaksanaan tiqror, 2. Tiqror dengan melihat mushaf"

Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor pendukung dan penghambat, yang pertama yaitu faktor pendukung murid apabila telah selesai menyetorkan hafalan barunya diharuskan mundur untuk mengulangi hafalannya sebanyak tujuh kali ketika telah selesai mengulang kemudian murid melaporkan bahwa telah mengulangi sebanyak tujuh kali kemudian barulah diberikan hafalan yang baru lagi. Begitulah cara menghafal yang baik, hafalan itu apabila telah disetorkan dan tidak diulang pada saat itu juga maka cepat hilang akan tetapi ketika setelah disetorkan dan kemudian langsung diulang sebanyak tujuh kali in sya Allah hafalan itu akan lengket dan mampu bertahan.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu memberikan sanksi apabila target tidak tercapai maka dalam pelaksanaan halaqah tahfiz perlu juga diberikan sanksi agar peserta didik lebih semangat lagi dalam menghafal. Semangat karena takut tidak diberikan waktu istirahat sehingga muncul kesadaran, keseriusan demi mencapai target hafalannya. Kemudian faktor penghambatnya yaitu ketidakjujuran murid. Ini adalah sifat yang dimiliki setiap manusia. Cara menumbuhkan kejujuran murid yaitu dengan memberikan mereka nasehat. Dengan menasehati yang baik bisa juga menasehati dengan menceritakan kisah kisah para penghafal

Qur'an bagaimana para ulama terdahulu menghafal juga dalam usia dini maka perlu diberikan sedikit nasehat agar kejujuran itu muncul dalam diri mereka. Memang agak sulit mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik, disitulah peran seroang pendidik untuk selalu belajar bukan hanya mengajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan strategi pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir/tikrar* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare di kelas 4 dan 5 yang terdiri dari 16 orang laki-laki di kelas 4 yang terbagi menjadi 3 halaqah dan 19 orang laki-laki di kelas 5 yang terbagi menjadi 4 halaqah atau kelompok. dalam proses *mentakrir/tikrar* strategi yang digunakan yaitu peserta didik akan duduk berbaris dengan bentuk V kebelakang dan juga duduk ditempat masing-masing sambil menunggu giliran menghafal dan ketika maju untuk menghafal Al-Qur'an, guru membacakan hafalan yang akan dihafalkan oleh peserta didik kemudian diikuti oleh peserta didik dengan berulang kali sampai benar sesuai tajwid barulah kemudian murid mundur untuk menghafalkan sendiri. Sementara itu dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak semua peserta didik mampu mencapai target yang diberikan. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam proses *takrir/tikrar* seperti jurnal harian, lingkungan, kesehatan, motivasi, rasa bosan, terburu-buru dan terdapat huruf-huruf yang sulit disebutkan. Sementara itu strategi pembelajaran tahfidz dengan penggunaan metode *takrir/tikrar* dalam juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode *takrir/tikrar* ini hafalan bisa bertahan dalam waktu yang cukup lama. Kemudian kekurangan dari metode

takrir/tikrar yaitu menjadi kesulitan bagi sebagian orang terutama yang memiliki tingkat kecerdasan atau IQ rendah tentu akan mengambil waktu yang cukup lama dalam menghafal, meski demikian metode ini juga memiliki banyak kelebihan yang tentu menjadi nilai tambah terutama pada anak yang ingin menghafal akan tetapi belum mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Dalam proses pembelajaran penggunaan strategi dan metode yang tepat adalah suatu hal yang sudah semestinya menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan sangat berpengaruh terhadap hafalan peserta didik.⁴⁵ Dalam proses menghafal al-Qur'an pun juga memerlukan penggunaan metode yang tepat, seperti halnya pada anak-anak yang belum mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz akan tetapi hendak menghafalkannya maka metode yang tepat digunakan adalah metode *takrir/tikrar* karena metode ini menjadi metode yang sangat efektif untuk anak-anak yang belum bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare dengan jumlah siswa sebanyak 167 orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang mampu mencapai target dan ada pula yang tidak dan dari 167 orang siswa terdapat beberapa orang diantaranya yang belum mampu mencapai target hafalan. Hasil ini didapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada guru *tahfizh* SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Adapun Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode *takrir/tikrar* ini yaitu: Pertama, guru membacakan ayat yang akan dihafalkan

⁴⁵Candra Wijaya Nasution, '*Kedudukan Metode Pembelajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar*', (Universitas Negeri Medan, 2018)

kepada peserta didik dengan berulang kali sampai benar sesuai tajwid. Kedua, peserta didik memperhatikan dan mendengarkan bacaan dengan baik. Ketiga, peserta didik mengikuti atau menirukan bacaan yang dibacakan oleh gurunya sesuai dengan standar bacaan.⁴⁶ Keempat, peserta didik tetap mengulangi hafalannya dengan menggabungkan sebanyak 1 halaman lalu disetorkan ke guru. Kelima, murid tetap mengirim rekaman hafalan yang telah dihafalkan hari itu dari rumah. Keenam, peserta didik tetap merekam dan mengirim hafalannya setelah sholat subuh, ketujuh, sesampainya di sekolah peserta didik menyetorkan hafalan yang kemarin kepada gurunya sebelum memulai hafalan baru. Sehingga hafalan peserta didik bisa dijamin kelancarannya karena telah sesuai dengan strategi yang ditetapkan di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare.

Setiap metode pembelajaran itu memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan, maka untuk mendapatkan nilai sempurna dan mencapai tingkat keberhasilan proses pembelajaran maka perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh guru sebagai orang yang menjadi sumber informasi ilmu.

⁴⁶ Muhammad Shodiqul Azmi, *Implementasi Metode Talaqqy dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian “Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an 30 Juz dengan metode takrir/tikrar di SD Hafidz Al-Qurbah parepare” penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an 30 Juz dengan metode takrir/tikrar di SD Hafidz Al-Qurbah parepare adalah dengan cara seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada peserta didik dan peserta didik menyimak dan menirukan ayat yang telah dibacakan oleh guru, setelah ayat pertama telah dihafalkan maka akan lanjut kepada ayat berikutnya.
2. faktor pendukung dalam strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an 30 juz dengan metode *takrir/tikrar* di SD Hafidz Al-Qurbah adalah IQ yang dimiliki peserta didik, lingkungan yang mendukung, motivasi guru dan jurnal harian serta doa orangtua. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an 30 juz dengan metode *takrir/tikrar* di SD Hafidz Al-Qurbah yaitu lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya motivasi dari guru, tidak adanya target yang jelas dari guru yang tertulis di buku jurnal peserta didik, jenuh dan rasa malas serta kurangnya dukungan dan doa dari orangtua.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini merupakan saran-saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus juga sebagai kelengkapan dalam skripsi ini:

1. Kepada guru *tahfizh*

Kepada guru *tahfizh* di SD Hafizh Al-Qurbah Parepare agar kiranya lebih tegas dalam proses menghafal peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih serius lagi dalam menghafal Al-Qur'an, lebih fokus dan tidak mudah terganggu dengan teman-teman yang ada dilingkungannya, dan juga lebih tegas lagi kepada peserta didik yang sulit mendengar dan selalu main-main yang tentu akan mengganggu anak-anak yang lain pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an di laksanakan.

2. Kepada pemerintah

Kepada pemerintah bukan hanya di daerah parepare agar kiranya memperhatikan juga sekolah sekolah swasta khususnya sekolah yang mengajarkan Al-Qur'an dan memberikan bantuan fasilitas asrama atau gedung untuk instansi-instansi yang kekurangan bangunan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada sekolah-sekolah yang menyediakan program-program *tahfizh* karena ini akan sangat membantu untuk memaksimalkan hasil belajar khususnya pada program *tahfizh* Al-Qur'an dan hasilnya pasti akan dirasakan oleh pemerintah.

3. Kepada peserta didik

Untuk peserta didik agar kiranya lebih maksimal lagi, kurangi main-main, lebih fokus lagi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. setiap dibacakan ayat-ayat maka simak dengan baik, dengarkan baik-baik dan perhatikan setiap huruf-huruf dan ayat-ayat yang dibacakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin, (Jakarta : Hikmah, 2019), cet. ke-I
- Abu Ya'la Kurnaedi, Lc., *Tajwid lengkap Asy-Syafi'i*, pustaka imam asy-Syafi'i, 2018.
- Abuddin Nata, Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020).
- AH Bahruddin, 2022. *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*. Purbalingga, Eureka Media Aksara.
- Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta : Bening, 2020).
- Budi, M. H. S., & Richana, S. A. (2022). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Candra Wijaya Nasution, '*Kedudukan Metode Pembelajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar*', (Universitas Negeri Medan, 2018)
- Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2019).
- Chairun Nisyah Rambe, "*Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*" (Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2019)
- Dewi Maharani dkk, *pelatihan komputer dalam meningkatkan tahfidz Qur'an menggunakan Al-Qur'an digital tajwid*, Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal, 2018.
- Diana Handayani, "*Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram*", 5 Juni 2020.
- Dr.Aiman Rusydi Suwaid, panduan ilmu tajwid bergambar, maktabah ibn Al-Jazary, Damaskus Suriah.

- H. Nurchalis, "Strategi Pembelajaran Al Quran Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 1 (2019).
- Hamrumi. 2019. *Strategi dan Model-model pembelajaran aktif menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menark*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020).
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019).
- Inarotul Afidah Siti, 2022, "implementasi metode muraja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan al-qur'an di pondok pesantren amanatul qur'an pacet mojokerto, Al-Ibrah.
- Jamaril, J. (2023). *Total Quality Management Implementation for Improving the Quality of Quran Memorization*. Ruhama: Islamic Education Journal.
- Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2020),
- M. Hanif Satria Budi dan Sita Arifah Richana, *Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*, Dirasah, 2022.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi aksara, 2020).
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : DEPAG RI, 2019
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan PetunjukPetunjuknya*, Jakarta: Pustaka Alhusna,2019.
- Muhammad Shodiqul Azmi, 'Implementasi Metode Talaqqy dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan', (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.)
- Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021).
- Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2019).
- Najib,Mugni, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Volume 8, Nomor 3, November 2019.

- Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, M. (2022). *Teori dan Analisis Wacana Keadilan serta Kesetaraan Gender pada Perempuan*. Attractive : Innovative Education Journal.
- Nur Maallah Muhammad dan Syafaruddin, *peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan agama islam*, Vol 8 No 1 (2019): AL-IBRAH,2019.
- Rofuil Wahyudi, S.E.I., M.E.I., Al-Hafiz, Ridhoul Wahidi, M.A., Al-Hafiz, *Metode cepat hafal Al-Qur'an saat sibuk kuliah*, semesta hikmah, 2019.
- Setiana Elis, "*Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*", 2019, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,
- Tren Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang", <http://www.republika.co.id> diakses 09 September 2020.
- Tuasikal Muhammad Abduh, 2022, *Manusia Terbaik di Antara Kalian yang Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an*, Rumaysho.
- Wulandari Sari, "*Strategi pembelajaran tahfidzul qur'an (studi di rumah tahfidz bakti ilaahi bengkulu)*", 2019 a thesis, IAIN BENGKULU.
- Yahya bin Syaraf al-Nawawi, Al-Adzkar Al-Nawawiyah, (Indonesia : Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah,t.t).
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).